

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komponen Input

- a. Tenaga pelaksana bencana di Puskesmas Lapai sudah tersedia dan memiliki pembagian tugas. Namun, sebagian petugas masih memiliki tugas rangkap dan belum semua mengikuti pelatihan kebencanaan. Oleh karena itu, pelatihan dan simulasi perlu ditingkatkan agar petugas lebih siap menghadapi banjir.
- b. Dana kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah tersedia dan cukup untuk mendukung kegiatan. Namun, pencairan dana terkadang terlambat karena proses administrasi.
- c. Sarana dan prasarana untuk kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah cukup memadai, seperti ambulans, alat komunikasi, obat-obatan, APD, dan perlengkapan kesehatan. Namun, beberapa fasilitas masih perlu dilengkapi dan dipelihara agar pelayanan saat bencana lebih optimal.
- d. Kebijakan kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Lapai sudah mengacu pada peraturan pemerintah, Dinas Kesehatan, dan Permenkes No. 1 Tahun 2026, serta didukung oleh SK Tim Siaga Bencana dan pedoman penanggulangan krisis kesehatan. Namun, Puskesmas belum memiliki SOP khusus bencana banjir, sehingga

aspek kebijakan masih belum optimal dan perlu diperkuat melalui penyusunan SOP, sosialisasi, serta simulasi secara berkala.

2. Komponen Proses

- a. Perencanaan kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah dilakukan melalui RUK dan RPK. Perencanaan disusun sesuai kebutuhan dan anggaran untuk mendukung kesiapan menghadapi banjir.
- b. Pelaksanaan kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah berjalan sesuai dengan RPK melalui pelatihan, simulasi, penyediaan sarana dan logistik, serta koordinasi dengan pihak terkait. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kesiapan petugas dalam menghadapi bencana banjir.
- c. Pengawasan kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan Lokakarya Mini secara berkala. Hasil pengawasan digunakan untuk mengetahui kendala dan melakukan perbaikan agar kesiapsiagaan bencana berjalan lebih baik.
- d. Evaluasi kesiapsiagaan bencana di Puskesmas Lapai sudah dilakukan secara berkala melalui Lokakarya Mini, rapat, dan laporan kegiatan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan memperbaiki kegiatan agar kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi banjir semakin baik.

3. Komponen Output

Output kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Lapai sudah tercapai, tetapi belum optimal. Tim Siaga Bencana ada lima orang dan pembagian tugas telah tersedia, serta kegiatan kesiapsiagaan telah direncanakan dan dilaksanakan. Namun, pelatihan dan simulasi belum dilakukan secara rutin dan merata, serta masih terdapat keterbatasan sarana, prasarana, dan anggaran. Oleh karena itu, kesiapsiagaan perlu ditingkatkan melalui pelatihan, simulasi, koordinasi, dan pemenuhan sarana prasarana pendukung.

B. Saran

1. Bagi UPTD Puskesmas Lapai dan Tim Siaga Bencana

Diharapkan UPTD Puskesmas Lapai dapat menyusun SOP khusus kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana banjir, meningkatkan pelatihan dan simulasi secara berkala dan merata bagi petugas, memperkuat koordinasi Tim Siaga Bencana, serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan memastikan pelayanan kesehatan tetap berjalan saat terjadi bencana banjir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah jumlah informan dan melibatkan pihak terkait, seperti BPBD, Dinas Kesehatan, kelurahan, serta masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut

mengenai pelatihan, simulasi, sarana dan prasarana, kebijakan, serta kesiapan petugas dalam menghadapi bencana di puskesmas.

